

# BAB I

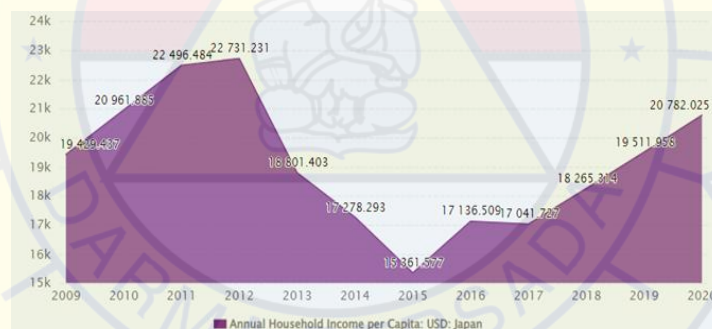
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu acuan yang harus dimiliki oleh setiap negara untuk dapat menyejahterakan serta membangun kehidupan masyarakat di suatu negara menjadi lebih baik. Perkembangan ekonomi dalam suatu negara dapat menentukan identitas negara di mata dunia dalam keberhasilan membangun negara maju. Salah satu negara maju yang berhasil membangun kesejahteraan masyarakat yang lebih baik adalah negara Jepang. Negara Jepang berada dalam tingkat Pendapatan Rumah Tangga per Kapita pada tahun 2020 sebesar 20,782.025 USD yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun kependudukan Jepang mengalami penurunan drastis tiap tahun yang tercatat 125.170 pada tahun 2020.

Gambar 1.1

Grafik Pendapatan Rumah Tangga per Kapita Jepang dari 2000-2020



Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/japan/annual-household-income-per-capita>

Dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia untuk menjadi acuan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, tetapi menurunnya tingkat kependudukan masyarakat juga mengkhawatirkan status ekonomi Jepang itu sendiri. Tetapi sebelum suksesnya Jepang saat ini, Jepang pernah memiliki penurunan drastis di negara tersebut, salah satunya yang terjadi pasca Perang Dunia II. Saat itu Jepang memiliki kesulitan diakibatkan dari negara sekutu. Kekalahan Jepang dalam Perang

Dunia II menyebabkan negara ini kehilangan kedaulatannya dan dikuasai oleh sekutu. Berdasarkan isi dari Deklarasi Postdam, Sekutu sebagai pihak pemenang dalam Perang Dunia II mempunyai hak untuk menduduki Jepang. Pada tanggal 26 Juli 1945 di kota Potsdam diadakan konferensi yang diikuti oleh 3 pemimpin negara yang tergabung dalam Sekutu yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Cina. Deklarasi Postdam merupakan deklarasi yang berisikan 13 pasal untuk menetapkan syarat-syarat penyerahan bagi Jepang. (Greenwood Press, 1969: 38)

Namun pihak Pemerintahan Jepang mengabaikan deklarasi tersebut. Selain itu Amerika Serikat yang memiliki dendam akibat Jepang yang sebelumnya melakukan pemboman di Pangkalan AL Pearl Harbor dari Angkatan Lautan Kaisar Jepang kepada Angkatan Laut Amerika Serikat, menyebabkan Amerika Serikat memutuskan untuk melakukan pemboman pada dua kota di Jepang yaitu Hiroshima pada 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Uni Soviet juga mendesak Jepang dengan memberikan pernyataan perang. Sehingga Jepang memutuskan menerima keputusan deklarasi demi menghindari kekacauan besar yang akan terjadi nantinya.

Pengumuman penerimaan keputusan Deklarasi Postdam dilakukan Jepang pada 14 Agustus 1945 tanpa ada persyaratan. Keesokan harinya Jepang mengumumkan kemunduran Jepang terhadap perang melalui radio kepada seluruh masyarakat Jepang. Jepang menyerah dalam keadaan ekonomi yang sudah sangat hancur. Bulan Agustus 1945 produksi industri Jepang mengalami penurunan yang sangat jauh. Dibandingkan dengan tingkat produksi pada tahun sebelumnya, hanya memiliki persentase yang kecil sekitar 10 persen dengan perbandingan pada tingkat produksi 1934-1936. Tingkat persentase produksi pangan yang diperkirakan masih bisa dipertahankan dengan relatif yang tinggi walau memiliki kekurangan tenaga manusia dan pupuk, namun dalam tahun 1945 mengalami penurunan sekitar 30 persen. Lalu bangsa Jepang telah kehilangan semua wilayahnya di seberang laut, dan jumlah penduduknya telah melonjak melampaui 80 juta dengan penambahan sekitar 6 juta orang yang pulang dari luar negeri. Pabrik-pabrik mengalami kebakaran dalam serangan udara. Permintaan dalam negeri jatuh dengan penghentian pesanan militer, dan perdagangan seberang laut dibatasi oleh pasukan

penduduk. Akibatnya pada akhir tahun timbul krisis pangan yang berlangsung sampai awal pertama tahun 1946. Selain kekurangan barang-barang ditambah dengan lumpuhnya aparat pemerintah dalam mengumpulkan dan mendistribusikan barang berdasarkan harga yang sudah ditentukan. Dengan kekalahan perang menyebabkan masyarakat Jepang kehilangan kepercayaan pada pemerintah, dan menciptakan keadaan yang nyaris menjadi anarki. (Yoshihara, 1983: 20)

Pemboman Sekutu telah menghancurkan sekitar 25% kekayaan nasional Jepang. Pemboman yang antara lain menyebabkan terjadinya kekurangan perumahan yang amat luas di kota-kota besar. Lepasnya daerah-daerah jajahan bukan sekadar berarti bahwa sumber-sumber alam tidak lagi dapat diperoleh secara konsesional, tetapi juga kembalinya jutaan orang Jepang untuk mencari pekerjaan dan perumahan di pasar dalam negeri yang sudah terlihat padat. Harta milik Jepang di luar negeri yang sebelum perang menghasilkan pendapatan dan merupakan basis untuk kegiatan-kegiatan yang disita. Selain itu, permintaan pasukan pendudukan akan pelayanan seperti perumahan dan pengangkutan, harus juga dipenuhi. (Yoshihara, 1983: 21)

Selanjutnya perubahan-perubahan politik di negara-negara Asia yang sebelum perang merupakan pasar penting untuk ekspor Jepang, menyuramkan harapan untuk dapat mempergunakan strategi industri dari masa sebelum perang dalam usaha pemulihan ekonomi. Negara Jepang yang semakin memburuk setiap harinya dikarenakan banyaknya perusahaan atau pun industri yang berada di Negara Jepang mengalami kebangkrutan karena banyaknya para investor yang menarik investasinya. Para investor menarik investasinya karena melihat keadaan ekonomi atau pun politik di Negara Jepang yang semakin memburuk dan tidak terkendali. Bencana yang diakibatkan oleh bom Nuklir Amerika Serikat juga menyebabkan polusi kimia dan menjadi dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Negara Jepang. Beberapa hal tersebut membuat Jepang mengalami keterpurukan dalam beberapa tahun setelah kekalahan Jepang pada perang dunia kedua.

Negara Jepang mencoba bangkit dengan sedikit demi sedikit memperbaiki keadaan negaranya, salah satunya adalah dengan memperbaiki perekonomiannya dengan orientasi kebijakan ekonomi yang baru. Kebangkitan Negara Jepang tentunya tidak begitu saja terjadi, melainkan ada faktor-faktor yang mendorong

negara tersebut bangkit dari keterpurukan, terutama peranan Pemerintah Jepang dalam membangkitkan khususnya pada perekonomian.

#### A. Pembubaran Zaibatsu

Zaibatsu merupakan kelompok perusahaan yang dijalankan oleh keluarga-keluarga kaya atau holding company. Anggota Zaibatsu saling bekerja sama untuk memegang, menguasai, dan menentukan kepemimpinan perusahaan-perusahaan di Jepang. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam zaibatsu antara lain; Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Yasuda (Mattulada, 1979:155). Zaibatsu memberikan bantuan keuangan sebesar 5,75 milyar Yen kepada Pemerintah Jepang untuk mempertahankan militernya di daerah jajahan. Atas dasar bukti pemberian dukungan kepada pihak militer tersebut, Amerika Serikat dan sekutunya menginginkan adanya pembubaran Zaibatsu di Jepang.

#### B. Reformasi Pertanian

Amerika Serikat berpendapat Land Reform sangat diperlukan setelah melihat adanya praktik foedalisme dan munculnya komunisme dari kelas pekerja dan petani miskin. Tujuan pelaksanaa kebijakan Land Reform yaitu untuk pemindahan kepemilikan tanah dari golongan bangsawan yang feodal kepada petani. Pemakaian lahan untuk keperluan di luar industri pertanian dibatasi 1 cho. Tuan tanah di daerah setempat hanya boleh memiliki lahan seluas 1 cho, sedangkan tuan tanah dari luar daerah tidak diperbolehkan memiliki tanah. Lahan yang dapat disewakan dibatasi 3 cho.

#### C. Reformasi Tenaga Kerja

Undang-Undang Serikat Pekerja (Rodo Kuimiaiho/Trade Union Law) sebagai landasan utama untuk mengatasi permasalahan terkait ketenagakerjaan di Jepang. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, ditentukan pembatasan jam kerja menjadi 8 jam dalam satu hari dan 48 jam dalam satu minggu. Pada tahun 1950 jumlah jam kerja buruh mencapai rata-rata 3000 jam per tahun, sedangkan di negara-negara Barat hanya 1900-2100 jam kerja per tahun. Pada tahun 1952 pemerintah menurunkan jam kerja menjadi 2146 per tahun (Suryohadiprojo, 1987:89).

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Pemerintah Jepang Dalam Membangkitkan Ekonomi Jepang Pasca Kekalahan Perang Dunia II”.

## **1.2 Penelitian yang Relevan**

Untuk menulis penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi. Penelitian tersebut antara lain:

- A. Penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia ditulis oleh Rizky Aditya terbitan tahun 2014 yang berjudul Sogo Shosha Dalam Perkembangan Perekonomian Jepang Pasca Perang Dunia II (1952-1974). Penelitian tersebut menjelaskan tentang peranan Sogo Shosha dalam perkembangan perekonomian Jepang pasca perang dunia II (1952-1974). Hasil yang didapatkan oleh penulis tersebut dalam penelitiannya mengenai Sogo Shosha yang menjadi bagian dalam tindakan perkembangan ekonomi Jepang terutama dalam perdagangan internasional. Walau sama-sama menjelaskan tentang Sogo Shosha dan peranannya tetapi pada penelitian yang akan dilakukan penulis lebih membahas tentang apa saja yang dibangun dalam perkembangan ekonomi Jepang melalui Sogo Shosha tersebut.
- B. Penelitian dari Universitas Sumatera Utara yang ditulis oleh Roy Putra F.L Tobing terbitan tahun 2012 yang berjudul Pertumbuhan Ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II. Penelitian tersebut menjelaskan tentang upaya pemerintahan Jepang yang ingin menguasai dunia melalui kekuatan militernya namun gagal saat mengalami kekalahan pada Perang Dunia II dan mengalami kerugian di berbagai sektor ekonomi yang cukup parah akibat terjadinya penghancuran di dua kota pusat industrinya yaitu kota Nagasaki dan Hiroshima namun dapat bangkit dan mampu mengejar ketertinggalan sehingga Negara Jepang dapat memperbaiki ekonominya pasca Perang Dunia II.

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dijelaskan secara singkat, hal yang membedakan tema penulis dengan kedua penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diangkat dari feodalisme dan tumbuhnya perekonomian Jepang sedangkan penelitian yang diangkat oleh

peneliti yaitu tentang “Peranan Pemerintah Jepang Dalam Membangkitkan Ekonomi Jepang Pasca Kekalahan Perang Dunia II” yang nantinya akan menjelaskan seluruh aspek perkembangan perekonomian Jepang terutama mulai dari faktor-faktor dan kebijakan Pemerintah Jepang dalam membangun perekonomian Jepang.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat produksi pada industri negara Jepang yang menurun saat kekalahan pada pasca Perang Dunia II.
2. Peranan pemerintahan Jepang dalam membangun negara terutama bidang ekonomi pasca Perang Dunia II.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar lebih terarah penelitian ini dibatasi pada Peranan Pemerintah Jepang Dalam Membangkitkan Ekonomi Jepang Pasca Kekalahan Perang Dunia II.

### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peranan Pemerintah Jepang dalam membangkitkan ekonomi Jepang pasca kekalahan Perang Dunia II.
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung perkembangan ekonomi Jepang pasca kekalahan Perang Dunia II (1945-1980).

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat produksi pada industri negara Jepang yang menurun saat kekalahan pada pasca Perang Dunia II.
2. Untuk mengetahui peranan pemerintahan Jepang dalam membangun negara terutama bidang ekonomi pasca Perang Dunia II.

## **1.7 Landasan Teori**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori perkembangan, kebudayaan dan wiski untuk mempermudah penjelasan wiski Jepang dengan wiski dari negara lain.

### **1.7.1 Peranan**

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki arti seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) Lalu pengertian lainnya dalam peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakikatnya tidak ada perbedaan. Miftah Thoha (2012:10)

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan adalah peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

### **1.7.2 Pembangunan Ekonomi**

Menurut Irawan dan Suparmoko (1998) pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita, sehingga tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional saja tapi juga untuk meningkatkan produktivitas. Kemudian menurut Suryana (2000) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka

panjang, di mana pembangunan ekonomi ini sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi pada umumnya adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha yang dilakukan negara untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas penduduk dalam jangka Panjang.

Melalui sebuah pembangunan ekonomi berfungsi dalam rangka mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan bangsa dan negara. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses upaya yang dilakukan secara sadar untuk kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu bangsa atau negara. Adapun pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapat nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. (Ahmad Saebani, 2016)

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi dapat memberikan pendapatan negara dan masyarakat yang memberikan sebuah keuntungan bagi pertumbuhan negara tersebut.

### **1.7.3 Perang Dunia II**

Perang dunia II dimulai pada 1 September 1939, saat Jerman menyerang sisi barat Polandia. Saat itu Jerman dipimpin oleh Adolf Hitler. Serangan tersebut memicu pernyataan perang Inggris dan Perancis terhadap Jerman. Dua hari setelahnya, Inggris menyatakan perang terhadap Jerman.

Hal ini kemudian menjadi penyebab Perang Dunia II dimulai. Setahun setelahnya, bersama Uni Soviet, Jerman berhasil menduduki Polandia secara keseluruhan. Namun aliansi Uni Soviet dan Jerman tidak berlangsung lama. Pada Juni 1941, Jerman mulai mengkhianati Uni Soviet dengan menginvasi daerah barat



Uni Soviet. Serangan ini menyebabkan Uni Soviet berbalik menyerang Jerman dengan bergabung dengan blok sekutu. Perang Dunia II merupakan perang antara 2 kelompok negara yaitu blok sekutu dan blok poros. Blok sekutu terdiri dari Inggris, Perancis, Uni Soviet, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Sedangkan blok poros terdiri dari Jerman, Jepang, dan Italia.

Keterlibatan Amerika Serikat dimulai tahun 1941. Awalnya, Amerika Serikat memilih untuk menjadi pihak yang netral. Namun pada 8 Desember 1941, Jepang melakukan serangan mendadak di pangkalan udara Amerika Serikat di Pearl Harbor, Hawaii. Perang Dunia II berlangsung lebih lama dari Perang Dunia I yaitu selama enam tahun lamanya. Pada tahun 1945, Blok Poros mulai terpuak mundur oleh kekuatan negara-negara Blok Sekutu. Setahun sebelumnya, tentara Blok Sekutu dari Inggris berusaha membebaskan Perancis dari cengkeraman Nazi. Di tahun 1944, kekuatan negara-negara Blok Poros memang mengalami kemunduran yang membuat mereka semakin melemah. Jerman diambang kekalahan, Hitler memilih untuk bunuh diri pada tanggal 30 April 1945 bersama dengan istrinya Eva Braun.

Pada tanggal 8 Mei 1945, Jerman berhasil ditaklukkan oleh tentara sekutu dan menyatakan menyerah. Kekalahan Jerman memicu kekalahan anggota blok poros lainnya. Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Kota Hiroshima dan Nagasaki pada awal Agustus 1945. Peristiwa tersebut membuat Jepang menyerah pada tanggal 15 Agustus 1945. Perang Dunia II berakhir dengan kekalahan Blok Poros. Pada 9 September 1945, Jepang secara resmi menandatangani dokumen gencatan senjata. Selain pihak Jepang, perwakilan negara-negara sekutu juga ikut menandatangani dokumen tersebut.

Perang Dunia II merupakan perang paling besar yang pernah terjadi sepanjang sejarah. Lebih dari 55 juta masyarakat menjadi korban dari perang ini. Termasuk di antaranya adalah 6 juta penduduk Yahudi yang tewas akibat di kamp konsentrasi milik Nazi. (US Holocaust, 2005)

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perang Dunia II memiliki dampak sangat merugikan terutama pada negara besar yang merusak semua sistem dalam negara yang ikut dalam Perang Dunia II maupun tidak mengikuti. Adanya Perang Dunia II menimbulkan kerugian besar terutama Negara

Jepang yang mengalami kerusakan besar pada dua kota penting dalam bidang industri.

### **1.8 Jenis dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis/pendekatan penelitian berupa Studi Pustaka (Library Research). Menurut Mestika Zed yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering disebut dengan studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika, 2004: 3) Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Jonathan, 2006: 33) Sehingga dapat disimpulkan bahwa, studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk memperoleh data yang berasal dari literatur-literatur. Literatur-literatur tersebut tidak hanya berasal dari buku-buku saja, tetapi dapat juga berasal dari sumber bacaan lain yang dapat menunjang penelitian.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna di dalam dunia pendidikan dan menjadi sumbangan pemikiran pada kepustakaan Pendidikan Indonesia dan sebagai tolak ukur dalam menganalisa perekonomian masa depan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Pembaca, hasil penelitian tindakan ini diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menjadi bahan pertimbangan dalam mendalami peristiwa perkembangan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan: Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian, landasan teori dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II, Perekonomian Negara Jepang: Dalam kajian pustaka ini diuraikan mengenai faktor-faktor serta proses perkembangan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.

Bab III, Peranan Pemerintah Jepang Dalam Membangkitkan Ekonomi Jepang Pasca Kekalahan Perang Dunia II: Dalam bab ini diuraikan tentang pembahasan peranan pemerintah dan perkembangan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II

Bab IV, Kesimpulan: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.